ISSN 1907-316X

Jurnal Logos Spectrum

Volume 9, No 2, April - Juni 2014

Efektifitas Angkutan Terhadap Mobilitas Sosial Masyarakat
Di Desa Sereh Kecamatan Lirung Kabupaten Talaud
Selfie Wowor
Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pemenuhan Gizi Pada Masyarakat Desa Pesisir Di
Kecamatan Likupang Kabupaten Minahasa Utara
Juliana Tumiwa
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pelayanan Publik
Evie A. A. Suwu
Kajian Kinerja Aparatur Pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara.
Billy Kristian Kereh
Kinerja DPRD Dalam Bidang Pengawasan Pembangunan,
Suatu Studi Di DPRD Kabupaten Halmahera Selatan.
Novie Palar
Kontribusi Banjar Adat Dalam Kehidupan Masyarakat Transmigrasi Etnik Bali
Di Desa Werdi Agung
I Nengah Punia
Pengembangan Sumberdaya Manusia Untuk Meningkatkan
Taraf Hidup Masyarakat Petani
Nelly Elsje Waani
Prostitusi Dan Kemiskinan
(Lokalisasi Desa Sumberpucung Kabupaten Malang)
Benedicta Joselin Mokalu
Perencanaan Pengembangan Wilayah Pemukiman Kumuh
(Studi Kasus Kelurahan Sindulang I, Kecamatan Tuminting Kota Manado)
Nicolaas Kandowangko
Teknologi Komunikasi Dan Perubahan Sosial
Juliana Lumintang

UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN SOSIOLOGI

Jurnal				Manado	ISSN
	Vol 9	No 2	Hal 78 - 171		
Logos Spetrum				April – Juni 2014	1907-316X

ISSN 1907-316X

JURNAL LOGOS SPECTRUM

Volume 9, No 2, April – Juni 2014

KOMPOSISI PERSONALIA
JURNAL LOGOS SPECTRUM

Pelindung
Dekan Fisip Unsrat
Philep M. Regar

Penanggung Jawab
Ketua Jurusan Sosiologi
Nicolaas Kandowangko

Pemimpin Umum/Redaksi
Anthonius Purwanto

Redaktur Pelaksana
Hendrik W. Pongoh

Dewan Redaksi
Benedicta J. Mokalu
Hendrik W. Pongoh
I Nengah Punia
Fonny J. Waani
Eveline J.R. Kawung
Shirley Y.V.I. Goni

Mitra Bebestari
Basri Amin
(Univ. Gorontalo)
Yustinus Slamet Antono
(STFT. St.Yohanes. Pematang Siantar)

Editor Eksekutif
John Dewey Zakarias

Administrasi Keuangan
Evie A.A. Suwu

Diterbitkan Oleh : Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unsrat Manado, bekerja sama dengan penerbit Media Pustaka Manado

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas petunjuk dan kasihnya sehingga kita senantiasa berkarya membangun peradaban bangsa, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan termasuk penerbitan ***Jurnal Ilmiah Logos Spectrum*** Volume 9 Nomor 2. April - Juni 2014

Pada volume kali ini, dimuat sepuluh artikel yang berupa hasil penelitian maupun kajian ilmiah dari beberapa penulis dengan latar belakang Akademik dan birokrat ataupun para menejer perusahaan dari wilayah Sulawesi Utara, Maluku Utara, Gorontalo, Maluku dan Papua.

Jurnal ***Logos Spectrum*** merupakan media informasi dalam rangka menyebarluaskan berbagai karya ilmiah, baik berupa hasil penelitian maupun tulisan ilmiah populer yang ditulis oleh para penulis yang mempunyai latar belakang bidang ilmu sosial yang berminat mempublikasikan karya-karyanya demi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semoga tulisan-tulisan yang dimuat dalam jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Selamat Membaca

Redaksi

ISSN 1907-316X

JURNAL LOGOS SPECTRUM

VOLUME 9, NO 1, JANUARI - MARET 2014

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR -- ii

DAFTAR ISI — i

Efektifitas Angkutan Terhadap Mobilitas Sosial Masyarakat Di Desa Sereh Kecamatan Lirung Kabupaten Talaud -- 78
Selfie Wowor

Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pemenuhan Gizi Pada Masyarakat Desa Pesisir Di Kecamatan Likupang Kabupaten Minahasa Utara -- 89
Juliana Tumiwa

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pelayanan Publik -- 94
Evie A. A. Suwu

Kajian Kinerja Aparatur Pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. -- 104
Billy Kristian Kereh

Kinerja DPRD Dalam Bidang Pengawasan Pembangunan, Suatu Studi Di DPRD Kabupaten Halmahera Selatan. -- 109
Novie Palar

Kontribusi *Banjar Adat* Dalam Kehidupan Masyarakat Transmigrasi Etnik Bali Desa Werdi Agung. -- 125
I Nengah Punia

Pengembangan Sumberdaya Manusia Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Petani. -- 138
Nelly Elsje Waani

Prostitusi Dan Kemiskinan (Lokalisasi Desa Sumberpucung Kabupaten Malang). -- 148
Benedicta Joselin Mokalu

Perencanaan Pengembangan Wilayah Pemukiman Kumuh (Studi Kasus Kelurahan Sindulang I, Kecamatan Tuminting Kota Manado). -- 153
Nicolaas Kandowangko

Teknologi Komunikasi Dan Perubahan Sosial. -- 161
Juliana Lumintang

Jurnal				Manado	ISSN
	Vol 9	No 2	Hal 78 - 171		
Logos Spetrum				April –Juni 2014	1907-316X

Efektifitas Angkutan Terhadap Mobilitas Sosial Masyarakat Di Desa Sereh Kecamatan Lirung Kabupaten Talaud

Selfie Wowor
Dosen Pada Program Studi Sosiologi Fispol Unsrat

Abstract

Social mobility that occurs in the community happen because the development of means of transport that goes to the village. Research shows that the inclusion of transport means a positive impact on growth and development in the countryside, sustain and support the key sectors in the village. Means of transportation ultimately further improve rural welfare. Social mobility in society is actually a response received through the public because new situations circumstances that occur either directly or indirectly from the freight/transportation. This research was conducted in the Desa Sereh Kecamatan Lirung Kabupaten Talaud. Relevance methodology to why this area was chosen because of the need for transportation in rural communities, until researches found this location by doing research, researches can obtain credible data. The study lasted for one month this location, the mont of may 2013. With increasing levels of effectiveness freght/transportation in the future, the public should maintain and retain custom, culture and family relationship as well as more selective receive technological and cultural advances from outside the is the result of social mobility that could be bad/negative detrimental to society itself.

Keywords : social mobility, Transportation, Wefare, Development.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Negara-negara sedang berkembang untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dibidang perekonomian semua bergantung pada penyediaan sarana dan prasarana tranportasi, khususnya kendaraan bermotor dan jalan raya. Pengangkutan hasil pertanian dari desa ke kota, akses ketempat untuk pengobatan (Puskesmas dan Rumah Sakit) sudah menjadi masalah yang hakiki. Jika sarana dan prasarana angkutan/transportasi tidak memadai yaitu masih tetap memakai angkutan tradisional Kuda dan gerobak, atau memakai tenaga manusia saja maka tingkat kesejahteraan tidak akan tercapai karena hanya sekedar mencari nafkah. (Oglesby & Hicks, 1993). Kemajuan transportasi telah menghadirkan angkutan pedesaan yang membawa suatu perubahan yang besar di daerah pedalaman, karena hasil pertanian yang biasanya dipikul atau menggunakan binatang atau gerobak kini dapat diangkut dengan menggunakan kendaraan bermotor. Untuk jasa angkutan haruslah murah, cukup, dan merata agar semua sektor yang dapat berjalan dengan lancar dan khususnya yang digunakan dalam rangka kegiatan ekonomi dan sosial (Tobing, 1991)

Masuknya angkutan pedesaan mampu membuka hubungan desa dengan dunia luar, masyarakat pedesaan mengadakan kontak dengan kebudayaan luar, mulai menerima inovasi baru dan telah melahirkan pemikiran-pemikiran baru dan pandangan pandangan baru, dan lain-lainnya. Dengan situasi yang baru membuat terjadinya mobilitas sosial dan peralihan individu dari kelompok yang satu ke kelompok lainnya baik yang sederajat maupun tidak sederajat, masuknya teknologi baru dalam kehidupan pedesaan seperti pemilikan televisi, kulkas, telepon genggam (HP), Internet, mode dan juga bertambahnya profesi dalam masyarakat.

Jika diamati dengan seksama keadaan angkutan pedesaan kita masih menjumpai adanya ketergantungan antara manusia dan, angkutan serta alam. Pelayanan angkutan pedesaan masih banyak bergantung pada cuaca dan medan jalan, sehingga diperlukan pembenahan dan peningkatan pada sarana dan prasarana jalan agar tranportasi bisa berjalan dengan nyaman dan cepat. Dengan semakin bertambahnya manusia, mobilitas masyarakat yang semakin cepat berarti permintaan terhadap angkutan juga semakin bertambah, dan ternyata jumlah angkutan yang ada sekarang sudah tidak memadai

sehingga perlu penambahan angkutan yang baru.

Dengan permasalahan tersebut maka peneliti memilih judul " Efektivitas Angkutan Terhadap Mobilitas Sosial Masyarakat Desa " Suatu studi di Desa Sereh Kecamatan Lirung Kabupaten Talaud. Untuk mendeskripsikan, mempaparkan sampai sejauh mana peranan angkutan pedesaan terhadap mobilitas sosial dan mencari pemecahan terhadap kendala kendala yang terjadi di lapangan.

Rumusan Masalah

Sebagai konsekuensi dari perkembangan dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat maka masyarakat menuntut penyediaan sarana dan prasarana transportasi/angkutan yang mampu mendukung mobilitas sosial masyarakat dalam beraktivitas. Dengan kondisi ssosial saat ini yaitu meningkatnya permintaan atas jasa tranportasi masyarakat maka muncullah masalah masalah sosial yang antara lain :

1. Bagaimana keadaan sarana angkutan dengan mobilitas masyarakat Desa Sereh Kecamatan Lirung Kabupaten Talaud sekarang ini ?
2. Bagaimana pengaruh efektivitas angkutan tranportasi terhadap mobilitas masyarakat desa Sereh Kecamatan Lirung Kabupaten Talaud ?
3. Bagaimana Angkutan transportasi yang diinginkan untuk masa depan dalam mengimbangi mobilitas masyarakat Desa Sereh Kecamatan Lirung Kabupaten Talaud ?.

Fokus Penelitian

Penelitian ini lebih terfokus pada bagaimana Efektivitas Angkutan Terhadap Mobilitas Masyarakat Desa Sereh Kecamatan Lirung Kabupaten Talaud.

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian.

Berdasarkan fakta di dalam kehidupan masyarakat tidak terlepas dari kebutuhan akan angkutan/transportasi yang efektif di desa Sereh Kecamatan Lirung Kabupaten Talaud yang secara spesifik penelitian ini bertujuan :

1. Mengidentifikasi, menggambarkan serta menginterpretasikan keadaan dan kondisi angkutan transportasi masyarakat desa Sereh Kecamatan Lirung Kabupaten Talaud.
2. Mengidentifikasi, menganalisis hubungan angkutan/tranportasi terhadap mobilitas masyarakat di Desa Sereh Kecamatan Lirung Kabupaten Talaud.
3. Menjelaskan betapa pentingnya angkutan transportasi masyarakat, terutama tentang peranan angkutan transportasi dalam mendukung kehidupan dan kesejahteraan pedesaan.
4. Merekomendasikan angkutan/transportasi alternatif yang mampu mengimbangi laju mobilitas sosial masyarakat desa Sereh Kecamatan Lirung Kabupaten Talaud.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Terciptanya sarana angkutan transportasi yang efektif.
2. Terciptanya sistem angkutan yang mampu mengimbangi mobilitas masyarakat Desa Sereh Kecamatan Lirung Kabupaten Talaud.
3. Terciptanya kemajuan masyarakat Desa Sereh Kecamatan Lirung Kabpaten Talaud
4. Secara ilmiah diharapkan memberikan kontribusi bagi Ilmu Pengetahuan, lebih khusus bidang Ilmu Sosiologi.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Efektivitas

Menurut Sigit Sukardi (1984) efektifitas atau menggambarkan suatu keadaan atau tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasaran tertentu bertalian dengan pencapaian tujuan, artinya suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif atau kurang efektif apabila pekerjaan itu mecapai sasaran tujuan atau tidak mencapai sasaran sesuai dengan dengan apa yang ditentukan sebelumnya.

Handayaningrat (1992) telah memberikan pengertian bila sasaran atau tujuan tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya adalah efektif, jadi kalau tujuan atau dasar itu tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka pekerjaan itu dikatakan tidak efektif. Sondang P. Siagian (1983) Efektifitas itu berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang efektifitas sebagai pencapaian sasaran yang sudah ditentukan. Gibson (1988) juga merumuskan

efektifitas sebagai pencapaian sasaran yang telah ditentukan.

Konsep Angkutan

Kamaluddin (1987) Angkutan atau alat angkutan transportasi atau alat perhubungan adalah kata-kata yang sepadan dan sama artinya. *Transportation* berasal dari Inggeris yang diadopsi dari bahasa latin *transportare*, dimana *trans* berarti seberang atau yang lain dan *portare* itu berarti mengangkut atau membawa sesuatu kesebelah lain atau dari suatu tempat ke tempat lainnya. Transportasi seperti itu merupakan jasa yang diberikan bagi orang ataupun barang untuk dibawa ketempat lain. Dengan demikian transportasi dapat diberikan definisi sebagai usaha untuk mengangkut ataupun membawa penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya.

Muchtaruddin (1990) Transportasi adalah proses mengangkut atau membawa sesuatu dari satu tempat ke tempat laiinya, dan dapat disimpulkan sebagai kegiatan, transportasi itu akan terjadi bila terpenuhi syarat-syarat sebagai berikut : a) adanya muatan yang diangkut, 2) Tersedia alat yang memadai, dan 3) Terdapat fasilitas jalan dan jembatan yang dapat dilalui .Menurut Undang Undang Lalu Lintas No 14/1992. Transportasi di jalan adalah sebagai satu moda Transportasi yang tidak bisa dipisah-pisahkan dari moda-moda lainnya yang berkaitan dengan transportasi yang telah ditata dalam sistem transportasi nasional yang dinamis serta mampu untuk mengadaptasi kemajuan di masa depan, dan memiliki karakteristik yang bisa menjangkau seluruh pelosok daratan dengan memadukan transportasi lainnya. Oleh karena itu perlu dikembangkan potensinya dan meningkatkan peranannya sebagai penghubung wilayah, baik nasional maupun internasional sebagai penunjang, pendorong, gerak pembangunan nasional demi meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Dari UU No 14/1992 dapat diambil pengertian :

1. Setiap transportasi yang ada, pasti tidak terpisah dari moda transportasi lainnya.
2. Bahwa mobilitas kesatuan berbagai jenis moda transportasi itu mempunyai banyak karakteristik yang dapat menjangkau sampai kepelosok daerah
3. Kesatuan modamoda transportasi sebagai penunjang, pendorong dan penggerak pembangunan nasional demi peningkatan kesejahteraan rakyat, dengan selalu ikut memperhatikan rangkaian dari mobilitas transportasi mulai dari angkutan di darat, laut dan udara, satu sama lainnya saling menunjang mulai dari pemberangkatan hingga ke tujuan akhir.

Menurut Priyohadi dkk, (1993/1994) yang dimaksud dengan transportasi adalah sarana angkutan yang membawa seseorang dari satu negara ke negara lainnya atau dari satu tempat ke tempat lainnya. Tobing dkk (1990) mengatakan transportasi darat adalah :

1. Kereta api, banyak digunakan di pulau jawa dan sumatera sebagai angkutan antar propvinsi.
2. Bus, Kendaraan ini banyak digunakan untuk transportasi antar kota dan antar provinsi bahkan antar pulau, sedangkan untuk kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan bus juga digunakan untuk angkutan kota yang disebut bus kota.
3. Taksi, taksi tersedia diseluruh bandara, pelabuhan laut, stasion kereta api, dan terminal bus, hotel, serta pasar swalayan dan lain-lainnya.
4. Mikrolet dan Bemo, Mikrolet dan Bemo adalah sebutan untuk kendaraan angkutan umum dalam kota dan sekitarnya.
5. Sepeda motor, sepeda motor yang disewa baik itu dengan pengendaranya maupun tanpa pengendara.
6. Becak, sebagai alat angkutan umum yang menggunakan tenaga manusia sebagai pendorong dan pada umumnya digunakan untuk angkutan jarak dekat.
7. Dokar, Alat ini menggunakan tenaga kuda dan banyak ditemui di pulau sumatera, jawa, serta Sulawesi terutama di ibukota kabupaten. Kendaraan ini telah menjadi angkutan umum dalam kota atau angkutan dari desa ke kota. Pada umumnya dokar berisi penumpang kurang lebih 5 orang, tarif ditentukan atas dasar kesepakatan persetujuan penyewa dan penumpang.

Konsep Mobilitas

M. Yafirz menjelaskan bahwa pengertian mobilitas sosial merupakan terminologi yang menarik perhatian para ilmuwan sosial, dan mobilitas adalah sebuah proses perpindahan (*movement*) atau kesempatan berpindah (*Opportunity to move*) kelompok-kelompok sosial yang ada di masyarakat. Terutama perpindahan oleh kelompok masyarakat yang kurang beruntung secara ekonomi untuk menjadi masyarakat beruntung, mobilitas sosial dapat dikelompokkan dalam 2 kategori yaitu :

1. *Upward mobility*

   Yaitu mobilitas atau perpindahan dari kelompok masyarakat kurang beruntung secara ekonomi (yang ditandai dengan penghasilan rendah) menjadi kelompok masyarakat berpenghasilan menengah ke atas

2. *Downward mobility*

   Berpindahnya kelompok masyarakat berpenghasilan tinggi menjadi masyarakat berpenghasilan menengah. Tujuan utama Downward mobility adalah menghapus jurang Pemisah antara yang kaya dengan yang miskin.

Kedua jenis mobilitas akan lebih terlihat empiris dan keakuratannya melalui sebuah kajian tersebut dinamakan *intergenerational mobility* (mobilitas antar generasi) diukur dengan membandingkan antara orang tua dengan anak melalui kajian studi longitudinal, Billa penghasilan orang tua rendah, tetapi 20 tahun kemudian penghasilan dari anaknya mengalami kenaikan lebih tinggi, maka dapat dikatakan telah terjadi upward mobility, tetapi bila yang terjadi adalah sebaliknya maka berlaku adalah *downward mobility*.

Kedua jenis mobilitas yang disebutkan di atas telah menjadi target utama terciptanya upward mobility pada masyarakat menengah ke bawah dan terciptanya *downward mobility* pada masyarakat menengah ke atas, oleh karena itu pada tingkat elite usaha yang dilakukan mencakup 4 dasar yaitu :

1. Penghapusan segala hal yang dapat menghalangi terjadinya *upward mobility*
2. Membantu semaksimal mungkin segala hal yang dapat mempercepat *upward mobility*.
3. Penghapusan segala yang menghalangi terjadinya *downward mobility*, dan
4. Mengoptimalkan segala hal yang dapat mempercepat terjadinya *downward mobility*.

Young & Raymond W. dalam Soerjono Soekanto (1990), Mobilitas sosial *atau social mobility* adalah suatu gerak dalam struktur sosial (*social structure*) yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi dari suatu kelompok sosial yang mencakup sifat-sifat hubungan antar individu dan kelompoknya. Pitirim Sorokin (1927) membedakan mobilitas kedalam 2 sub bentuk yaitu :

1. Mobilitas horizontal yang tidak akan menyebabkan perubahan status.
2. Mobilitas vertikal yang akan menyebabkan perubahan status.

Horton & Hunt (1989) Mobilitas sosial adalah peningkatan atau penurunan status sosial termasuk di dalamnya penghasilan, yang dapat dialami oleh beberapa individu atau secara keseluruhan anggota kelompok masyarakat yang berkelas sosial terbuka yaitu masyarakat yang mempunyai mobilitas tinggi, masyarakat kelas sosial tertutup ialah masyarakat yang punya mobilitas rendah.

Konsep Masyarakat

Masyarakat adalah orang - orang yang hidup bersama, menghasilkan kebudayaan, Selo Soemardjan dalam Soerjono Soekanto (1990). Masyarakat adalah suatu sistem dan kebiasaan dan tata-cara manusia sekarang serta kerjasama antara berbagai kelompok dan penggolongan dari pengawasan tingkah-laku serta kebebasan manusia, (MacIver & Page,1961)

Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama hingga menjadi suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan. (Ralph Linton dalam Mulyadi dan Simajuntak (1994). Masyarakat adalah suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan (agamawi) dan nilai-nilai yang dominan dari para warganya (Max Weber dalam Mulyadi dan Simajuntak (1994).

Konsep Desa

Desa adalah satu wilayah yang ditempati sejumlah penduduk sebagai suatu kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang punya organisasi

pemerintahan terendah langsung di bawah Camat dan berhak untuk menyelenggarakan rumah-tangga sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Selo Soemardjan,1993).

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sereh Kecamatan Lirung Kabupaten Talaud. Relevansi metodologi dengan mengapa daerah ini dipilih oleh karena kebutuhan akan transportasi pada masyarakat pedesaan, hingga peneliti berpendapat bahwa dengan melakukan penelitian dilokasi ini, peneliti bisa mendapatkan data yang kredibel. Penelitian ini berlangsung selama satu (1) Bulan, pada bulan mei 2013.

Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan terlebih dahulu sesuai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif. Moleong (2009) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami akan fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Alasan menggunakan metode kualitatif oleh karena penelitian ini berusaha mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan efektifitas Angkutan terhadap mobilitas sosial masyarakat desa dari Pertanyaan tersebut memerlukan jawaban jawaban yang bersifat deskriptif, yang dapat menggambarkan fakta dan masalah-masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diikuti pula dengan interprestasi secara rasional dari berbagai temuan dilapangan sekaligus menganalisis semua keadaan efektifitas angkutan umum masyarakat di lokasi penelitian.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian di ukur menggunakan beberapa indikator Efektifitas Angkutan umum dan Mobilitas Sosial Masyarakat Desa Sereh Kecamatan Lirung Kabupaten Talaud

Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami benar informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Bungin, 2007) informan dipilih bertujuan mendeskripsikan suatu gejala sosial atau masalah sosial tertentu yang berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga disebut sebagai sampling bertujuan (purposive sampling) (Sugiyono, 2008).

Untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan dapat dipercaya maka peneliti menggunakan informan yaitu, masyarakat desa Sereh Kecamatan Lirung Kabupaten Talaud, jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang informan. Alasan dalam penentuan jumlah informan karena penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga yang paling diutamakan bukanlah banyaknya sumber informasi tetapi kualitas informasi. Selain dari pada itu, informasi yang diperoleh senantiasa dapat dicek kembali untuk bisa memperoleh keyakinan bahwa informasi tersebut telah sesuai dengan kenyataan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, untuk mendapatkan data mengenai Efektifitas Angkutan terhadap Mobilitas Sosial Masyarakat di Desa Sereh Kecamatan Lirung Kabupaten Talaud. Oleh peneliti telah persiapkan beberapa tahap yang dilakukan dalam proses pengumpulan data, yaitu:

1. Persiapan memasuki latar penelitian
   Agar proses pengumpulan data dan informasi berjalan sesuai rencana, peneliti terlebih dahulu menyiapkan kelengkapan yang bersifat administratif berupa surat ijin untuk melaksanakan survei. Selanjutnya peneliti menempuh pendekatan informal dan formal untuk menjalani hubungan yang lebih akrab dengan informan untuk menghilangkan *gap* yang ada. Pada tahap ini yang diutamakan adalah bagaimana peneliti dapat diterima dengan baik pada waktu memasuki area penelitian.
2. Pada saat berada dilokasi penelitian
   Disaat memasuki lokasi, maka peneliti menemui pimpinan yang ada sebagai tanda hormat dan tindak lanjut dari surat

survei yang telah diberikan sebelumnya agar hubungan yang ada tetap berjalan dengan baik. Supaya tidak menggangu pekerjaan atau aktivitas informan, maka peneliti menggunakan waktu luang dari informan sebagai waktu mengumpulkan data yang diperlukan. sebagai antisipasi ketika waktu tidak mencukupi, maka untuk mendapatkan data peneliti telah membuat janjian dengan informan untuk bertemu lagi, yang waktu dan tempat Berdasarkan kesepakatan antara pihak peneliti dan informan.

3. Pengumpulan Data
   Data diperoleh dengan menggunakan tiga cara yaitu observasi langsung, wawancara mendalam dan terbuka, dan dokumentasi. (Moleong, 2009),
   a. Observasi, yaitu mendatangi langsung ke tempat dimana informan berada untuk melihat langsung tempat kondisi informan agar bisa lebih memahami jawaban-jawaban yang diberikan oleh informan.
   b. Wawancara Mendalam, yaitu dengan melakukan tanya-jawab yang lebih mendalam kepada informan sehingga dapat memperoleh data yang lebih akurat.
   c. Studi Dokumentasi, yaitu dokumentasi data dan profil Desa Sereh Kecamatan Lirung Kabupaten Talaud dan juga dokumentasi lainnya yang mempunyai sangkut-paut dengan tujuan penelitian ini yang didapat dari literatur, majalah, media massa, dan jurnal serta media internet.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang telah peneliti kumpulkan akan dianalisis dengan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Peneliti memulai mengorganisasikan data atau gambaran menyeluruh dan menelaah kembali data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara mendalam, pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
2. Data yang terkumpul dibaca kembali secara keseluruhan kemudian membuat catatan pinggir mengenai mana data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian ini, selanjutnya dilakukan pengkodean data, agar data yang ada mudah untuk ditelusuri atau ditemukan kembali ketika diperlukan dalam membuat kategorisasi.
3. Langkah selanjutnya adalah melakukan kategorisasi. Artinya bahwa data yang bermakna sama dibuat kategori tersendiri dengan nama/label tersendiri pula yang tujuannya untuk menemukan pola atau tema, setelah itu peneliti melakukan interpretasi data.
4. Tahap terakhir yang dilakukan peneliti menginterprestasikan data penelitian yang ada untuk melakukan penarikan simpulan setelah melakukan verifikasi terhadap semua data, dan menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Analisis data ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Miles dan Huberman (1992), maka analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sementara itu, menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2009) bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dalam kata-kata, mengorganisasikan data, dan memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola,dengan mensistesiskan, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keadaan Angkutan Dan Mobilitas Sosial Masyarakat Desa Sereh Sekarang Ini

Angkutan / transportasi dan masyarakat adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan saat ini, setiap aktifitas dari masyarakat desa Sereh Kecamatan Lirung Kabupaten Talaud pada umumnya selalu menggunakan kendaraan angkutan untuk memperlancar aktifitasnya sehingga sarana angkutan memegang andil yang cukup besar terhadap mobilitas sosial masyarakat.

Keadaan Angkutan

Angkutan adalah sarana yang digunakan masyarakat, dalam hal ini adalah masyarakat desa Sereh mengangkut dan memindahkan manusia maupun barang dari desa Sereh ke

daerah-daerah sekitarnya sebagai tempat tujuan. Dalam masyarakat sereh ditemukan dua (2) jenis angkutan yang paling sering digunakan ketika beraktifitas. Angkutan ini ada yang beroperasi secara langsung dan tidak langsung beroperasi untuk mengangkut masyarakat dan bahan-bahan yang akan dibawanya. Transportasi beroperasi secara langsung adalah yang langsung mengangkut masyarakat untuk dibawa ke tempat tujuan, sedangkan yang beroperasi secara tidak langsung adalah angkutan yang melayani beberapa desa lainnya nanti pada jadualnya maka angkutan itu mengangkut masyarakat di desa Sereh.

1. Angkutan Laut

Angkutan laut adalah jenis angkutan yang beropersi di laut, jenis angkutan ini telah lama dipakai oleh masyarakat desa sereh. Sejak angkutan laut ini beroperasi telah mengambil rute perjalanan yang memutari setengah garis pantai pulau Salibabu untuk bisa sampai ke ibukota kecamatan. Rute ini terhitung sangat jauh dan tarifnya agak mahal serta cukup Lama perjalanannya dan beroperasinya tidak setiap waktu.

Jenis angkutan laut yang beroperasi di desa Sereh yaitu :

a. Sampan.

Sampan adalah model angkutan tardisional laut yang sudah dipakai sejak jaman dahulu, angkutan ini bisa memuat sebanyak 3 orang saja. Saat ini perahu masih dipakai juga oleh masyarakat dan biasanya dipakai oleh kalangan masyarakat ekonomi lemah tetapi mempunyai sampan.

b. Perahu Bermotor.

Jenis angkutan ini tetap beroperasi melayani masyarakat hampir setiap hari dan mampu mengangkut sampai dengan 20 orang penumpang.

c. Speedboat

Jenis angkutan yang paling cepat, dapat memuat sampai dengan 8 orang untuk menuju ke ibukota kecamatan. Dengan speedboat perjalanan dapat ditempuh hanya dengan waktu 15 – 20 menit, tetapi ongkosnya sangatlah mahal jika dibandingkan dengan jenis angkutan laut lainnya.

2. Angkutan Darat

Dari namanya kita mengetahuinya, bahwa angkutan darat adalah angkutan yang beroperasi di darat khususnya didesa Sereh, sampai dengan saat ini masih beroperasi angkutan gerobak dan dokar tetapi sekarang telah ada angkutan sepeda motor (Ojek) yang mengangkut dari pelabuhan perahu ke tempat tujuan penumpang. Jenis sepeda motor hanya dipakai perorangan saja, karena desa Sereh wilayahnya tidak terlalu besar oleh karena itu masyarakat lebih senang berjalan kaki.

Jenis-jenis angkutan yang beroperasi di desa Sereh yaitu :

a. Dokar/gerobak

Angkutan jenis ini mengangkut hasil kebun yang dapat dijangkau ke rumah atau dari rumah ke pelabuhan untuk dimuat di perahu menuju ke tempat penjualan.

b. Sepeda Motor

Angkutan ini hanyalah dipakai di sekitar desa saja, biasanya melayani masyarakat dari desa ke pelabuhan pantai dan lebih banyak dipakai sendiri oleh pemiliknya.

c. Bus dan Mikrolet

Angkutan ini hanya melayani rute desa Balang dan Lirung, masyarakat yang menggunakan angkutan ini harus ke Desa Balang barulah menuju ke Lirung atau sebaliknya.

Mobilitas Sosial Masyarakat

Mobilitas sosial atau *social mobility* adalah suatu pergerakkan atau peralihan sosial yang terjadi dalam masyarakat berupa pergerakan merubah status masyarakat itu, termasuk di dalamnya perpindahan status, pekerjaan, dan aktifitas yang pada dasarnya adalah masyarakat bergerak terus secara dinamis. Mobilitas sosial juga terjadi pada masyarakat desa oleh karena, peralihan dan pergerakan sosial karena kemajuan teknologi dan juga informasi, seperti masuknya sarana angkutan di desa. Dengan masuknya sarana angkutan dan informasi secara tidak sadar masyarakat

melakukan pergerakan sebagai respons atas perubahan yang terjadi. Rangsangan dari keadaan membuat masyarakat melakukan perubahan dalam hidupnya. Perubahan dan pengaruh yang masuk membuat mobilitas masyarakat desa Sereh semakin meningkat oleh karena terjadinya kemudahan dalam perhubungan. Pergerakan yang terjadi dalam bentuk pergerakan yang horisontal maupun vertikal.

Sifat terbuka masyarakat desa Sereh mengakibakan terjadinya pergerakan sosial yang begitu cepat di masyarakat, pergerakan sosial membuat perkembangan masyarakat desa Sereh jadi semakin pesat walaupun perbaikan sarana dan prasarana angkutan barulah dilaksanakan dua tahun terakhir. Dengan membaiknya sistem angkutan dan transportasi membawa perubahan besar pada masyarakat desa Sereh, oleh karena mobilitas semakin tinggi maka sarana dan prasarana yang ada sekarang ini dianggap sudah tidak memadai lagi, dan masyarakat membutuhkan adanya peningkatan sarana dan prasarana angkutan/transportasi yang lebih baik lagi, lebih efektif dari segi waktu, kenyamanan dan keamanan. mobilitas yang semakin tinggi justeru menuntut sarana dan prasarana angkutan/transportasi yang jauh lebih memadai dan lebih efektif, artinya angkutan/transportasi harus bisa memenuhi kebutuhan dari mobilitas itu, yaitu memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa angkutan transportasi yang lebih efektif, keamanannya terjamin dan tentunya harus bisa memberi kenyamanan kepada para penumpang.

Mobilitas sosial masyarakat ternyata tidak terlalu mempengaruhi akan hubungan sosial kekeluargaan, karena masyarakat itu tetap menjaga hubungan kekeluargaan dan juga budayanya sebagaimana masyarakat desa yang yang masih bersikap tradisional. Tetapi untuk kebudayaannya sudah mulai memudar seiring meningkatnya angkutan/transportasi dan taraf hidup masyarakat, secara perlahan-lahan masyarakat sudah mulai beralih dari perlengkapan kehidupan yang tradisional kepada perlengkapan kehidupan yang lebih modern yang dianggap lebih praktis seperti perlengkapan dapur yang tadinya masih tradisional telah beralih kepada perlengkapan yang lebih modern demikian juga dengan pakaian, peralatan/perabot rumah tangga dan lain sebagainya.

Tingkat Efektifitas Angkutan Di Desa Sereh Sekarang ini

Dalam mengevaluasi dan mengidentifikasi kinerja angkutan yang ada, perlu dikaji dan dianalisis bebarapa hal :

1. Waktu Perjalanan Pergi-Pulang

   Aktifitas masyarakat desa Sereh selalu menggunakan angkutan/transportasi yang benar-benar efektif, masyarakat di desa Sereh mulai memperhitungkan waktu dari aktifitas perjalanan mereka. Berapa lama mereka mengadakan perjalanan dari desa Sereh ke Lirung dan kembali lagi ke desa Sereh. Mereka tahu berapa jauh daerah tujuan dan kondisi jalanan dan kelancaran perjalanan dan hambatan-hambatan di perjalanan yang semuanya itu bergantung pada kondisi dan sarana serta prasarana angkutan/transportasi.

   a. Keadaan Alam

      Lama perjalanan tergantung pada kondisi cuaca dan angin terutama untuk Angkutan / transportasi laut biasanya beroperasi pada waktu keadaan laut tenang tidak bergelombang besar dan untuk rute perjalanan menyusuri pantai barat, jika musim angin barat, maka laut akan bergelombang yang cukup besar sehingga kapal tidak akan melaut dan masyarakat akan memakai angkutan/ transportasi alternatif.

   b. Waktu

      Waktu perjalanan bergantung pada waktu penantian di tempat tunggu angkutan / transportasi. Oleh Karena kendaraan jenis angkutan yang sangat terbatas masyarakat harus menunggu cukup lama waktu ramainya warga masyarakat bepergian, tetapi di waktu saat sepi penumpang maka kendaraan angkutan mencari penumpang dan waktu tunggunya biasanya tidak terlalu lama.

2. Tingkat Perpindahan Penumpang

   Dari hasil penelitian yang menggunakan survey dan wawancara diperoleh jawaban bahwa perpindahan penumpang relatif tinggi, hal ini menggambarkan masyarakat desa Sereh dalam kapasitasnya sebagai

penumpang biasa melakukan pergantian angkutan mulai dari desa sereh ke ibukota kecamatan sebagai daerah tujuan baik dari angkutan darat keangkutan laut dan berpindah kembali keangkutan darat.

Pengguna jasa angkutan/transportasi yang ada selalu berusaha mencari alat angkutan yang paling cepat dengan biaya semurah-murahnya, dan mereka berusaha dalam perjalanan tidak terjadi perpindahan angkutan/transportasi, karena jika terjadi perpindahan angkutan/transportasi lebih dari sekali maka biaya perjalanan akan menjadi lebih besar dan memerlukan waktu perjalanan yang lebih lama.

3. Jadual Perjalanan

Kinerja jasa angkutan/transportasi dapat dievaluasi dari segi waktu ataupun jadual perjalanan, jadual pemberangkatan turut menentukan sejauhmana efisiensi alat angkutan/transportasi yang ada, jasa angkutan dapat dikatakan efektif bila mampu memenuhi kebutuhan masyarakat disetiap saat dan waktu.

Frekuensi perjalanan adalah hari senin sampai dengan hari sabtu dan hari minggu tidak ada jadual perjalanan. frekuensi perjalanan yang paling padat yaitu pada hari selasa dan jumat, dan pada hari senin, rabu, kamis dan sabtu frekuensi perjalanan tidak terlalu padat. Aktifitas angkutan/transportasi hanya berlangsung mulai pukul 8 pagi sampai pkl 16 sore, melayani rute Lirung – Balang dan Balang Sereh setelah pkl 16 sore sudah tidak ada aktifitas angkutan/transportasi khususnya untuk penumpang rute Balang - Sereh.

Kondisi angkutan tersebut tidak efektif, apalagi tidak adanya jalan darat yang bisa dilalui kendaraan roda 2 dan kendaraan roda 4 dari Desa sereh ke Desa Balang dan dari desa Sereh ke Lirung. Walaupun ada jalan pintas yang lebih dekat dari desa Sereh ke Lirung untuk pejalan kaki, tetapi masyarakat lebih memilih jalan kaki ke desa Balang untuk mendapat angkutan atau transportasi darat.

Keadaan angkutan dari desa Sereh ke Desa Balang dan Lirung dapat dikatakan tidak efektif karena :

a. Fungsi utama angkutan transportasi tidak optimal, karena pelayanan dan waktu operasinya terlalu bergantung pada keadaan alam serta medan yang dilaluinya, terutama angkutan laut.
b. Pada hari-hari tertentu tidak ada pelayanan angkutan/transportasi yaitu pada hari minggu
c. Lamanya perjalanan tidaklah efektif, sebab masih sangat bergantung pada banyaknya penumpang dan medan yang dilaluinya.

Pengaruh Efektifitas Angkutan Terhadap Mobilitas Sosial Masyarakat

Pergerakan sosial di dalam masyarakat terjadi oleh karena berkembangnya angkutan transportasi yang masuk ke desa. Masuknya angkutan/transportasi memberi dampak yang positif bagi perkembangan, pembangunan di pedesaan karena menopang dan mendukung sektor-sektor penting di desa, yang pada intinya semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Pergerakan sosial di masyarakat adalah merupakan respons balik yang diterima masyarakat karena situasi dan keadaan baru yang terjadi, baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dari angkutan/transportasi. Proses pergerakan sosial dari masyarakat terhadap situasi dan keadaan yang diterimanya yang disebut mobilitas sosial.

1. Mobilitas di Bidang Ekonomi.

Pergerakan sosial di bidang ekonomi secara umum terjadi karena meningkatnya pendapatan masyarakat, dan masyarakat cenderung mengadakan pergerakan sosial yang lebih banyak lagi, karena perbaikan ekonomi perlu dukungan dari sektor jasa angkutan/transportasi, untuk itu diperlukan perbaikan sarana dan prasarana angkutan transportasi, jika sarana dan prasarana transportasi baik maka akan terjadi penurunan biaya angkutan/transportasi dan masyarakat bisa lebih mudah untuk memasarkan produk pertanian mereka tanpa hambatan waktu dan biaya.

2. Mobilitas di Bidang Pendidikan

Peningkatan pendapatan masyarakat secara tidak langsung telah meningkatkan pendidikan dari warga masyarakat, karena

dengan terbukanya isolasi perhubungan antar desa maka banyak pelajar yang melanjutkan pendidikannya ke Lirung, dan secara otomatis warga masyarakat bisa melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi lagi.

3. Status.dan Peran

Meningkatnya penghasilan dan juga pendidikan masyarakat secara otomatis ikut meningkatkan Status dan peran dari warga masyarakat. Status dan peran dari warga masyarakat secara dinamis ikut berobah berdasarkan faktor ekonominya dan pendidikannya. Sebelumnya itu warga masyarakat hanya berprofesi sebagai petani maka kini telah meningkat karena ada yang menjadi pedagang, pegawai swasta, Pegawai Negeri Sipil, dan menjadi Tentara Nasional Indonesia maupun sebagai Kepolisian Indonesia dan lain sebagainya. Yang semuanya mempunyai peran yang berbeda-beda.

4. Budaya

Terbukanya akses keluar karena angkutan/transportasi sangat berpengaruh terhadap kehidupan budaya dari warga masyarakat desa Sereh, oleh karena masyarakat pendidikannya meningkat dan perekonomiannya meningkat juga serta status dan peran juga berubah. dan selain karena itu masyarakat juga telah memiliki peralatan rumah tangga, serta peralatan elektronik yang canggih untuk menunjang kehidupan mereka. Dengan akses-akses tersebut secara perlahan-lahan budaya masyarakat desa Sereh mulai berubah karena pengaruh iklan di media elektroniik dan pengaruh tayangan filem-filem pada media elektronik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Semakin baik dan lancar angkutan serta transportasi membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat Desa Sereh Kecamatan Lirung Kabupaten Talaud.
2. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat mengidentifikasi adanya mobilitas sosial masyarakat di Desa Sereh Kecamatan Lirung Kabupaten Talaud.
3. Semakin efektif angkutan/transportasi di desa Sereh semakin tinggi pula mobilitas masyarakat dan semakin tinggi mobilitas masyarakat maka semakin membutuhkan angkutan/transportasi yang memenuhi persyaratan untuk menunjang mobilitas tersebut.
4. Semakin maju dan canggih sarana dan prasarana angkutan dan transportasi akan menyebabkan terjadinya gerakan sosial horizontal dan gerakan sosial vertical.
5. Terjadi hubungan yang saling pengaruh mempengaruhi antara angkutan dan transportasi dengan mobilitas Sosial.
6. Gerakan sosial yang terjadi menjurus kepada modernisasi.

Saran

Dengan bertambahnya tingkat efektifitas angkutan/transportasi pada masa depan, hendaknya masyarakat tetap memelihara dan mempertahankan adat istiadat, budaya dan hubungan kekeluargaan serta lebih selektif menerima kemajuan teknologi dan budaya dari luar yang merupakan hasil mobilitas sosial yang bisa berdampak buruk/negatif yang merugikan masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Brotowidjojo, Mukaya, 1985, Penulisan Karya Ilmiah, Akademika Pressindo, Jakarta.

Kamaluddin Rustian, 1991, Beberapa Aspek Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Daerah, LPFE Universitas Indonesia.

Kamaluddin Rustian, 1993, Ekonomi Transportasi, Proyek Pengembangan Perpustakaan Nasional Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Koentjaraningrat, 1985, Metode-metode Penelitian Masyarakat, PT, Gramedia, Jakarta.

Marrino Prohadi, 1993 dan 1994, Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial di Daerah Propinsi Jawa Timur, Depdikbud Bagian Sektoral Pendidikan dan Kebudayaan, Bagian Proyek Penelitian dan Pengkajian dan Pembinaan Nilai Budaya Jawa Timur.

Moleong, 1993, Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung

Sajogya, 1980, Ekologi Pedesaan Sebuah Bunga Rampai, Yayasan Obor Indonesia dan IPB.

Sarbini, Sumawinata, 1989, Menuju Masyarakat Adil dan Makmur, PT. Gramedia, Jakarta.

Siagian, Sondang P. 1983, Filsafat Administrasi, Gunung Agung, Jakarta.

Sigit, Sukardi, 1984, Sekilas tentang Manajemen Ilmu dan Praktek, BPFE, Yogyakarta.

Siregar, Muchtarudin, 1981, Beberapa Masalah Ekonomi dan Manajemen Pengangkutan, LPFE, Universitas Indonesia.

Soedjatmoko, 1989, Dimensi Manusia Dalam Pembangunan, LP3S, Jakarta.

Soemardjan, Selo, 1993, Masyarakat dan Manusia Dalam Pembangunan, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

Tobing, 1990, Pertumbuhan Pemukiman di Lingkungan Perairan Daerah Sumatera Barat,

Yafirz, M. 2003, Analisis Kinerja Jasa Transportasi Angkutan Kota di Kota Pekanbaru, Makalah Falsafah Sains (PPS 702), Program Pascasarjana/S3, Institut Pertanian Bogor.

Bacaan Lainnya :

Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan No : 14 tahun 1992 (UUL 14/1992)